

---

# Dialog Teater Bangsawan

---

Siap Mhdp UN 09 Bhs Ind SMA/MA  
Textual Meaning and the Unwritten  
Dewan budaya  
Horison  
Indonesia  
Pengantar etnomusikologi dan tarian Melayu  
pemikiran, rekonstruksi, persepsi  
Aspek lakonan dalam teater bangsawan  
Drama Melayu moden dalam esei  
Teori Sastera Taabudiyah  
konsep, sejarah, problema  
Mengenal teater tradisional di Indonesia  
Siri Ilmiah APM-ITBM  
Sasterawan negara Noordin Hassan  
Apresiasi Drama  
Merekayasa Kearifan Tempatan: Citra Seni dalam Teknologi (Penerbit USM)  
SASTERAWAN NEGARA DI TAKHTA KEUNGGULAN  
Kearifan Tempatan: Pengalaman Nusantara: Jilid 2 - Meneliti Kosmologi dan Adat Istiadat (Penerbit USM)  
Dewan bahasa  
Teater Melayu  
potret teater populer dalam masyarakat poskolonial  
Tiga teater muzikal  
Khazanah Negeri Pantun  
Seni persembahan Bangsawan  
Acting Aspect in Bangsawan Theatre  
Prosedur pengurusan produksi teater  
Melaka dan sejarahnya  
teori dan praktis : 3-5 Ogos 2006 di Pusat Dagangan Dunia Putra, Kuala Lumpur  
Dramaturgi sandiwara  
Sejarah kesusasteraan Melayu  
Sejarah perkembangan drama Bangsawan ditanah Melayu dan Singapura  
Teater Indonesia  
Pendidikan seni budaya & warisan di abad 21  
Filem Melayu: Citra Budaya dan Rakaman Sejarah (UUM Press)  
Ensiklopedia sejarah dan kebudayaan Melayu: A-E

## JASLYN RODERICK

*Siap Mhdp UN 09 Bhs Ind SMA/MA* PT Grafindo Media Pratama  
The Silent WordTextual Meaning and the UnwrittenWorld  
Scientific

Textual Meaning and the Unwritten PT Kanisius

Rayuan sastra ternyata menggiurkan. Rayuan adalah upaya memikat pihak lain, yaitu pariwisataawan. Rayuan “maut” sastra tidak perlu diragukan lagi. Sebab sastra itu dunia kata. Kata itu penuh pesona, untuk merayu pariwisataawan. Jadilah pariwisata kata yang memikat hasrat. Destinasi pariwisata sastra akan semakin menggairahkan. Begitulah “ruh buku ini”, sebagai sebuah reklame sastra yang unik. Pariwisata kata, jauh lebih memikat dibanding destinasi yang “bisu”, tanpa kata-kata. Kata-kata itu memotret suasana. Kata pula yang menggugah hasrat. Kata-kata indah yang diolah menjadi karya sastra, jauh lebih memikat. Maka, buku ini memang sebuah potret. Potret sastra kita. Sastra itu ternyata perlu disimak dalam perspektif fungsionalisme. Di antara fungsionalisme, sastra adalah kelenturan untuk bersinergi dengan bidang lain. Dalam konteks ini, kolaborasi sastra dengan pariwisata, sudah saatnya ada. Sastra tidak alergi dengan pariwisata. Pariwisata memang hadir untuk tujuan bisnis. Keuntungan akan diraih oleh pengelola pariwisata. Nah, sastra ternyata memiliki daya tawar khusus dalam bidang pariwisata. Lewat buku berjudul *Sastra Pariwisata*, yang dieditori oleh tiga suhu sastra, (1) Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (HISKI Bali), Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. (HISKI Malang), Prof. Dr. Novi Anoe-grajekti, M.Hum. (HISKI Jember, yang hijrah ke HISKI UNJ), sungguh menjanjikan, sekaligus menantang. Dari Bali, sahabat saya, Bli Darma mencoba memaparkan geliat pariwisata Bali lewat estetika sastra. Kang Djoko memang sengaja membingkai usul pengembangan pariwisata sastra yang lebih makro. Adapun mbak Novi, lebih banyak memberikan rayuan sastra, festival khas lokal Banyuwangi. Ketiganya bertajuk sastra yang bisa dijual atau dibisniskan secara proporsional. Aktualisasi pariwisata sastra, bisnis, humanisasi, dan budaya akan senantiasa berkelindan dalam buku ini. Sastra dan bisnis boleh saja terjadi. Sastra yang dijual, tidak salah. Itulah ekonomi kreatif sastra. Sastra itu dunia kata. Sastra juga dunia mata, sekaligus telinga. Pariwisata itu juga dunia mata. Orang yang melihat dan mendengar puisi di objek pariwisata, tentu saja heran. Heran itu sebuah daya tawar.

Kepaduan sastra dengan pariwisata agar berkelana ke dunia bisnis, tentu unik. Pemanfaatan dongeng, legenda, mitos, novel, dan sebagainya untuk menggugah pariwisataawan, tentu perlu disambut positif. Sastra dan pariwisata, memang dua hal yang berbeda. Namun keduanya jelas ada kesamaan. Persenggamaan keduanya, justru akan melahirkan embrio pariwisata sastra yang hangat. Itulah sebabnya, saya menggarisbawahi pemikiran “emas” dalam buku ini, tentang bagaimana pengembangan sastra ke depan, sesuai tuntutan zaman

*Dewan budaya* Penerbit USM

Drama merupakan kesenian yang banyak digemari oleh banyak orang. Untuk bisa menjiwai peran drama, seseorang perlu mempelajari teori-teori tentang drama yang akan diaplikasikan dalam apresiasi drama. Buku ini mencoba memberikan gambaran tentang hakikat drama, klasifikasi drama, sejarah perkembangan drama, apresiasi drama, penggerak drama di Indonesia, problematik pembelajaran drama sekaligus menawarkan alternatif pemecahannya, teknik berperan (akting), serta teknik penyutradaraan. Buku ini hadir dengan teori-teori yang membantu seseorang untuk memahami drama dengan lebih mendalam baik dari sisi teori maupun praktiknya.

PT. RajaGrafindo Persada

Production, direction, and stage management in the Malaysian theater.

Grasindo

Buku ini membentangkan kearifan tempatan dalam bentuk seni dan warisan. Keindahan seni dan keunikan teknologi dalam kehidupan masyarakat nusantara; khususnya masyarakat Melayu menjadikannya unggul dalam kelas yang tersendiri. Ilmu kearifan tempatan ini perlu dihubungkan dengan penerokaan penggunaan teknologi dalam memelihara seni dan warisan. Ilmu kearifan tempatan yang ditekuni merangkumi pelbagai disiplin yang dikelompokkan ke dalam beberapa alam, seperti alam sejarah, alam sastera, alam pendidikan, alam masyarakat desa, alam perubatan tradisional, alam rohaniah, alam seni, alam pembinaan, alam perkapalan dan perniagaan, alam pengurusan/adat tradisional Melayu, alam air, alam belantara dan alam pertanian. Justeru, demi melestarikan kepelbagaian disiplin alam ini, buku Penerokaan Teknologi Melalui Seni dan Warisan dalam Kearifan Tempatan menyajikan ilmu kearifan tempatan dalam teks berbahasa Melayu. Universiti Sains Malaysia, Penerbit

Universiti Sains Malaysia

PTS Publications & Distributors Sdn Bhd

Dunia perfileman Melayu telah bermula pada tahun 1933 di Singapura dengan penayangan filem *Laila Majnun*. Sejak itu, filem Melayu mula mengambil alih peranan bangsawan sebagai medium budaya popular yang utama dalam kalangan masyarakat Melayu bandar. Setelah terjejas akibat Perang Dunia Kedua, perusahaan filem Melayu berkembang dengan pesat pada dekad 1940-an hinggalah dekad 1960-an. Pada waktu tersebut, filem Melayu yang berpangkalan di Singapura didominasi oleh dua buah syarikat iaitu Shaw Brothers dan Cathay-Keris Films yang menerbitkan dan menayangkan filem untuk seluruh Tanah Melayu, selatan Thailand dan sesetengah tempat di Indonesia. Buku ini memuatkan analisis cerminan budaya, sosial dan sejarah yang terpancar daripada filem Melayu. Ditulis oleh seorang tokoh penting dalam sejarah perfileman negara, buku ini memberikan tumpuan terhadap zaman kegemilangan industri filem tempatan, iaitu antara tahun 1930-an hingga 1960-an. Penulis berusaha untuk mengenal pasti sejauh mana filem Melayu memaparkan budaya dan sejarah negara. Di samping memuatkan pelbagai persoalan budaya dan sejarah, aspek bahasa juga merupakan elemen ketara yang termuat dalam filem-filem tersebut. Persoalan budaya yang dibicarakan meliputi aspek sosiobudaya, sosiopolitik dan sosioekonomi.

**Horison** Penerbit USM

Malay traditional theatre.

**Indonesia** UUM Press

History and criticism of Malay literature; volume commemorating the 50th anniversary of Dewan Bahasa dan Pustaka.

Pengantar etnomusikologi dan tarian Melayu Deepublish  
History and development of Malay poems; collection of articles.  
pemikiran, rekonstruksi, persepsi The Silent WordTextual Meaning and the Unwritten

Literary criticism of the works of Noordin Hassan, a Malaysian national writer; collection articles.

*Aspek lakonan dalam teater bangsawan* Dede Pramayoza

History and criticism on folk drama of Minangkabau ethnic group in Sumatera Barat Province, Indonesia.

*Drama Melayu moden dalam esei* Penerbit USM

Introduction to Malay music and dances.

**Teori Sastera Taabudiyah** Malaysian Institute of Translation &

### Books

Penelitian Bakdi Soemanto ini mendeskripsikan dan menguraikan proses perkembangan drama Indonesia pada tahun 1960-an dan 1970-an, ketika kecenderungan ke arah teknik penulisan naskah absurd mencapai puncaknya. Naskah-naskah yang diikutkan dalam sayembara penulisan naskah drama yang diselenggarakan Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 1970an merupakan bukti yang tidak terbantah. Juga pementasan yang diselenggarakan oleh begitu banyak kelompok teater, tidak hanya di Jakarta, tetapi juga di kota-kota besar dan kecil lain, merupakan indikasi betapa besar pengaruh teater absurd terhadap perkembangan teater kita. Beberapa naskah drama yang dihasilkan oleh Putu Wijaya, Vredi Kastam Marta, Akhudiati, Yudhistira Ardi Noegraha, dan Noorca Marendra—misalnya—membuktikan bahwa tradisi teater absurd ada di Indonesia. Istilah teater absurd dipergunakan, antara lain oleh Martin Esslin untuk jenis teater yang mengungkapkan kegagalan bahasa sebagai alat komunikasi, seperti yang juga disampaikan oleh Eugene Ionesco, salah seorang penulis teater absurd yang drama-dramanya pernah juga diterjemahkan dan dipentaskan di sini. Ketiadaan komunikasi itu dicerminkan dalam alur yang tidak jelas ujung pangkalnya, penokohan yang tidak juntrung perkembangannya, ujung dan pangkal yang ternyata sama atau serupa, dan tentu saja dialog yang tidak menunjukkan adanya saling memahami di antara tokoh-tokohnya. Dalam uraiannya ini, Bakdi Soemanto mengungkapkan bahwa ternyata apa yang telah terjadi di negeri ini mirip dengan yang telah berlangsung di Amerika Serikat. Pementasan *Waiting for Godot* mendapat sambutan tidak hanya dari khalayak, tetapi juga dari beberapa dramawan. Resepsi dramawan seperti Jack Gelber dan Edward Albee atas karya Beckett itu telah menghasilkan jenis drama baru yang oleh Esslin kemudian juga digolongkan ke dalam teater absurd. Dengan bertumpu pada analisis atas *Waiting for Godot*, karangan yang ditulis dengan sangat lancar ini telah berhasil memberikan gambaran dan uraian mengenai berlangsungnya proses pengaruh gaya penulisan, reproduksi ideologi, dan usaha untuk mengungkapkan berbagai masalah yang dirasa tidak bisa lagi diungkapkan dengan cara yang sebelumnya telah ada.

konsep, sejarah, problema UGM PRESS  
History and analysis of modern Malay drama.

*Mengenal teater tradisional di Indonesia* World Scientific  
Buku ini menzahirkan upaya untuk menjadikan epistemologi tempatan sebagai salah satu transformasi sosial yang secara tidak langsung mengetengahkan pengalaman dan gambaran tentang bidang kearifan tempatan masyarakat Nusantara ini telah berkembang dari semasa ke semasa dan kemudiannya telah membudaya dalam kalangan masyarakat. Namun, hal ini kurang disadari oleh masyarakat tempatan sendiri. Oleh itu, Kumpulan Kearifan Tempatan, Universiti Sains Malaysia mengambil inisiatif untuk menampilkan semula kebijaksanaan tempatan yang tidak kita sedari kewujudannya ini. Tiga objektif utama dikemukakan, iaitu mengenal pasti dan menyusuri semula kearifan tempatan, memperkenalkan kearifan tempatan semasa serta memelihara dan memulihara kearifan tempatan. Ilmu kearifan tempatan yang ditekuni merangkumi pelbagai disiplin yang dikelompokkan ke dalam beberapa alam, seperti dalam sejarah, alam sastera, alam pendidikan, alam masyarakat desa, alam perubatan tradisional, alam rohaniah, alam seni, alam pembinaan, alam perkapalan dan perniagaan, alam pengurusan/adat tradisional Melayu, alam air, alam belantara dan alam pertanian. Rentetan daripada itu, buku ini menyajikan teks berbahasa Melayu yang mengangkat judul *Kearifan Tempatan: Pengalaman Nusantara - Meneliti Kosmologi dan Adat Istiadat*. Buku ini dipersembahkan dalam tiga bahagian yang menekuni ilmu kearifan tempatan dalam disiplin seni persembahan, seni visual dan kosmologi dan adat istiadat.

Siri Ilmiah APM-ITBM Khairur Rahim Ahmad Hilme  
Aspects of acting in performing arts of noble theater in Malaysia.  
Sasterawan negara Noordin Hassan  
*Tirai Kasih Pentas Budi* merupakan festschrift terbitan khas Jabatan Sosio-Budaya/Kesenian Melayu, Akademi Pengajian Melayu, Universiti Malaya sebagai dedikasi istimewa untuk Profesor Emeritus Datin Dr. Rahmah Haji Buang. Terhasilnya festschrift ini adalah untuk mengenang dan menghargai jasa dan sumbangan beliau dalam permartabatan bidang seni persembahan dan seni budaya di persada antarabangsa. Himpunan 20 buah makalah dalam buku ini merupakan sumbangan kasih teman-teman perjuangan dan bekas anak-anak didik beliau, khususnya pada peringkat Doktor Falsafah (PhD) dan Sarjana. Penerbit ini secara langsung memperlihatkan

keluasan bidang ilmu yang telah diterokai oleh penyumbang-penyumbang makalah festschrift ini dan secara langsung mencapah minda pembacanya dengan pelbagai dapatan analisis dan kajian. Namun demikian, sumbangan makalah ini terlalu kecil berbanding dengan limpahan jasa dan bakti beliau yang tidak ternilai dalam pelbagai bidang ilmu. Diharapkan agar permata ini terus bergemerlapan untuk mencahayai dan mewarnai persada seni budaya Melayu.

The book comprises a selection of the papers presented at an international conference on "Meaning as Production: The Role of the 'Unwritten'", held in Singapore in 1995. It takes textual analysis beyond the traditional boundaries of literary studies, into a more culturally dynamic field of social semiotics, rhetorical studies, hermeneutics and theories of interpretation. There are also essays that explore the issues with reference to canonical literary texts or authors.

### *Apresiasi Drama*

Keindahan seni dan keunikan teknologi dalam kehidupan masyarakat di Nusantara khasnya masyarakat Melayu yang saling berbau menjadikannya unggul dalam kelas yang tersendiri. Telahan ilmu yang berteraskan kearifan tempatan ditekuni melalui pelbagai disiplin yang dikelompokkan sebagai alam sejarah, alam sastera, alam pendidikan, alam masyarakat desa, alam perubatan tradisional, alam rohaniah, alam seni, alam pembinaan, alam perkapalan dan perniagaan, alam pengurusan/adat tradisional Melayu, alam air, alam belantara dan alam pertanian. Sesungguhnya, galuran ilmu yang luas ini telah memungkinkan terhasilnya teks berbahasa Melayu yang mengangkat judul *Merekayasa Kearifan Tempatan: Citra Seni dalam Teknologi*. Persembahan buku ini dibahagikan kepada empat bahagian, iaitu Bahagian I: Ilmu Seni Alam, Bahagian II: Teknologi Seni Persembahan, Bahagian III: Teknologi Seni Warisan dan Bahagian IV: Teknologi Seni Reka Bentuk. Perihal kearifan tempatan yang terpancar bukan sahaja memperlihatkan kebijaksanaan masyarakat Melayu memanfaatkan alam seninya; malah menghubungkaitkannya dengan merekayasa seni dalam teknologi bagi penghasilan ilmu baharu.

Merekayasa Kearifan Tempatan: Citra Seni dalam Teknologi (Penerbit USM)

History and development of Indonesian traditional theater.

Related with Dialog Teater Bangsawan:

- How To Roll Down Manual Windows From Outside : [click here](#)